



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4328 - 4333

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar

Amalia Dwi Pertiwi^{1✉}, Siti Aisyah Nurfatimah², Dinie Anggraeni Dewi³, Yayang Furi Furnamasari⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: amaliadwip@upi.edu¹, sitiaisyah18@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³, furi2810@upi.edu⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Serta mengkaji upaya apa saja dan sudah sejauh mana yang telah dilakukan guru-guru dan para pihak Sekolah Dasar di Indonesia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terutama dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Pada kajian penelitian kali ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pada pembahasan kali ini didapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari beberapa sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran PKn di SD.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing more deeply related to the Implementation of Character Education in Civics Learning in Elementary Schools. As well as reviewing what efforts and to what extent have been done by teachers and elementary school parties in Indonesia to implement character education, especially in Civics Learning in Elementary Schools. In this research study, the method used is qualitative or a descriptive approach. The theory or basis of the discussion is obtained from the results of literature studies or literature obtained from various relevant sources such as books, journals, and articles.

Keywords: Implementation of Character Education, Civic Education Learning In Elementary School.

Copyright (c) 2021

Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari

✉ Corresponding author :

Email : amaliadwip@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Definisi dari PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni dalam (Budiutomo, 2013) yaitu Pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis. Sementara menurut pendapat Somantri dalam (Puji, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi (Budiutomo, 2013). Menurut (Dewi, Riska., 2017) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh (Depdiknas, 2006) menetapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas dalam (Hardini, 2015) dijelaskan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan atau ditujukan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan, Selain itu juga peserta didik diharapkan ikut serta dalam berpartisipasi aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap dan bertindak dengan cerdas dan tepat di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Kemudian juga siswa diharapkan memiliki jiwa antikorupsi sejak dini mungkin yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang dengan positif serta demokratis untuk dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan mempunyai jiwa pemimpin sehingga dapat membangun Indonesia dengan menhadapi segala tantangan di era mendatang dan mampu hidup berdampingan dengan negara-negara lainnya.

(Syam, 2011) mengemukakan pendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan mengenai nilai-nilai yang lebih ditekankan kepada pembentukan dan pengembangan sikap. (Seno, 2016) menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya ditinjau dari pengamatan kepada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang ditujukan untuk menilai perkembangan baik dari segi afeksi dan juga kepribadian. Selain itu juga menurut (Adisusilo, 2014) dalam (Seno, 2016) penilaian bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar dipandang dari aspek kognitif semata melainkan dilihat juga dari aspek psikomotor dan afektif siswa, karena menurutnya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu tetapi way of life yang menekankan pengimplementasian terutama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya memiliki keterkaitan sangat erat dengan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter adalah hal yang paling penting yang harus kita ajarkan kepada para siswa di jenjang apapun terlebih lagi untuk siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter mempunyai nilai yang amat penting untuk diterapkan kepada anak-anak usia sekolah dasar karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki sebuah tujuan dalam upaya pengembangan nilai dan sikap. Selain itu juga pendidikan karakter sangat berkaitan terhadap pendidikan moral. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan untuk terwujudnya pendidikan

nasional yang mampu menghasilkan generasi yang siap akan tantangan dimasa mendatang dan mempunyai pendirian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta berjiwa pancasila, karena itu guru harus bisa dan siap untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral kepada diri siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti menerapkan metode kualitatif atau deskriptif, yang memiliki tujuan untuk mengkaji suatu permasalahan secara lebih mendalam dengan cara menganalisis teori-teori tanpa melakukan sebuah perhitungan persentase, seperti pandangan (Musianto, 2010), yang menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan salah satu metode yang menggunakan sebuah usulan didalamnya seperti penelitian, proses, hipotesis, analisis data dan kesimpulan data, tanpa perhitungan numerik, deskripsi skenario, wawancara mendalam dan juga analisis isi. Penelitian kualitatif adalah sebuah strategi Inkuiri yang melakukan penekanan pada proses pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol-simbol dan deskripsi suatu fenomena, yang terkonsentrasi dan multi metode. Alami dan keseluruhan, mengutamakan kualitas, Gunakan beberapa metode dan sajikan dengan cara naratif (Sidiq, Umar., Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, M., 2013). Karakter tersusun oleh tiga bagian yang diantaranya saling berkaitan. Ketiga diantaranya ialah moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral, serta moral behavior atau perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan. Namun, esensi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari sekedar hanya dikatakan sebagai pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan benar dan salah, tetapi juga mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam hidup agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pendapat (Aushop, 2014) Esensi pendidikan karakter adalah membimbing peserta didik untuk mewujudkan perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya sehingga akhirnya akan terwujud Masyarakat beradab. Pendidikan karakter adalah Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berperilaku baik, yang ditandai dengan Peningkatan berbagai kemampuan akan membuat manusia Percaya pada ketuhanan (tunduk pada konsep ketuhanan) dan menjalankan misi menjadi pemimpin di dunia ini (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2013). (Mulyasa, 2013) berpendapat bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan berkembang secara mandiri menggunakan pengetahuan, penilaian, internalisasi, dan personalisasi mereka Nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia agar tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik. Seperti menurut (Daryono, 1997) dalam (Syam, 2011) dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai pancasila agar bisa menghasilkan perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. (Syam, 2011) Juga mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PKn di SD ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti pandangan hidup, ideologi, serta dasar negara kita yaitu

Pancasila. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan wajib diantaranya mencantumkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang termasuk di dalamnya. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai kurikulum 2013 yang mempunyai konsep berbasis kompetensi yang menekankan pada aspek pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 mempunyai tujuan dalam mengembangkan kualitas proses serta hasil pendidikan yang mengacu kepada pembentukan sikap dan akhlak budi pekerti peserta didik secara optimal dan juga sejalan dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2006). Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut para guru harus mengimplementasikan nilai-nilai dari mata pelajaran pendidikan PKn dalam proses pembelajaran dengan baik. Untuk dapat menerapkan pembelajaran PKn di Sekolah dasar dengan baik pastinya tidak akan terlepas dari Pendidikan Karakter.

(Syam, 2011) menyatakan bahwa pada kenyataannya proses pembelajaran PKn di sekolah dasar belum bisa menerapkan pembelajaran pendidikan nilai secara benar. Hal itu mengakibatkan tidak terbentuknya pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai moral Pancasila. Hal ini bisa kita katakan hanya bersifat verbalisme dengan kata lain siswa hanya diberikan pengetahuannya saja tetapi tidak diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Sedangkan, menurut hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang, (Seno, 2016) menyatakan bahwa beberapa Sekolah Dasar tersebut sudah berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari pendidikan karakter dan dikatakan dalam kategori berhasil, dimulai dari hal-hal kecil hingga ke tahap mengimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana pada dasarnya para guru sudah benar-benar memahami terkait pendidikan karakter. Para pihak Sekolah Dasar tersebut telah melakukan upaya-upaya dimulai dari hal-hal kecil seperti memasang tulisan-tulisan motivasi yang berisikan nilai-nilai moral di area sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa, kemudian beberapa sekolah tersebut banyak yang menerapkan kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas, dan beberapa sekolah tersebut bahkan sudah ada yang menerapkan budaya melepas sepatu kemudian merapihkannya sebelum siswa memasuki ruang kelas. Hal-hal tersebut mencerminkan pendapat (Ramdhani, 2017) yang mengatakan bahwa dipercayai dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter, Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang lebih besar. Selain itu masih ada berbagai upaya lainnya yang dilakukan para guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentunya dengan materi PKn yang membentuk karakter peserta didik. Karenanya penerapan pendidikan karakter di beberapa Sekolah Dasar tersebut dikatakan dalam kategori berhasil mengimplementasikan nilai-nilai dari Pendidikan karakter.

Menurut (Juliardi, n.d.) mengemukakan bahwa pada dasarnya sasaran dalam pendidikan karakter merupakan seluruh dari lapisan masyarakat atau warga negara dan terlebih secara khusus ialah para peserra didik pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga, masyarakat yang menginginkan para generasi mudanya yang sudah dipersiapkan untuk bisa berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, memiliki rasa tanggung jawab, sikap sopan santun, bertatakrama, dan bisa menghargai orang lain serta memiliki karakter-karakter lainnya. Untuk menerapkan semua itu, media yang paling tepat untuk digunakan adalah dengan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada pembelajaran PKn hal ini akan dirasa mampu untuk bisa membangkitkan kembali karakter-karakter tersebut.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat terlihat mulai dai awal pembelajaran sampai kepada kegiatan penutup, (Mamelio, n.d.). (Siska et al., 2018) mengemukakan bahwa dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukna dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Implentasi nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas berpacu kepada kompetensi dasar dan indikator. Dalam pembuatan silabus dan RPP memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran. Sehingga, nantinya nilai pendidikan karakter

yang termuat dalam indikator akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, pada proses pembuatan RPP pendidik juga harus bisa memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Sehingga, dari indikator tersebut pendidik dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diadakan pada proses pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pengimplementasian nilai pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut (Karimah, 2015) menyebutkan bahwa dalam melakukan implementasi nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran sebagai berikut, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, dan (e) praktik pengalaman belajar lapangan. Selain dengan menerapkan strategi seperti yang telah disampaikan diatas pemilihan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas apabila tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran maka besar kemungkinan para peserta didik sulit untuk memahami materi tersebut. Namun, apabila menggunakan media pembelajaran bisa membuat peserta didik untuk lebih aktif dan diharapkan bisa memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Namun, dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penentuan berhasil atau tidaknya implementasi yang dilakukan. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter diantaranya tidak lepas dari para pelaku suatu proses tersebut, yang pertama adalah kualitas para pengajar atau guru, hal ini termasuk dalam pemahaman para guru terhadap Pendidikan Karakter, kemudian juga strategi perencanaan yang baik dalam penerapan pendidikan karakter, baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di sekolah. Kemudian faktor pendukung yang kedua ialah siswa yang memahami dan patuh terhadap materi pembelajaran termasuk penjelasan mengenai implementasi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga setiap peserta didik mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat juga tentu tidak lepas dari para pendidik dan peserta didik jika tidak adanya kemauan untuk berusaha menerapkan upaya-upaya dalam penerapan implementasi pendidikan karakter. Selain itu media pembelajaran maupun fasilitas yang tidak memadai dapat menjadi faktor terhambatnya penerapan implementasi pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini perlu diterapkan di setiap jenjang pendidikan terlebih di sekolah dasar. Karena pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali karakter atau ciri khas dari warga negara khususnya di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, diantaranya adalah nilai ketaqwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian serta nilai etika atau sopan santun. Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dikatakan tepat karena didalamnya memuat pembelajaran yang bisa menghasilkan peserta didik untuk menjadi warga negara atau penduduk yang baik dan mempunyai karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila.

Namun, dalam proses pengimplementasian nilai pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

4333 *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar – Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai Karakter. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Aushop, A. Z. (2014). Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani. *Bandung: Grafindo Media Pratama*.
- Budiutomo, T. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy Of Education Journal*, 4(1), 32–38.
- Daryono, M. (1997). Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Depdiknas. (2006). Standar Isi Mata Pelajaran PKn. *Jakarta: Depdiknas*.
- Dewi, Riska., D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.*, 4(3), 107–123.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 5(3), 120–135.
- Juliardi, B. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Karimah, M. (2015). Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. In *IJCETS* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mamelio, A. (n.d.). *4645-10396-1-PB*.
- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Bandung: Bumi Aksara*.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Musianto, S. L. (2010). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 123–136.
- Puji, R. (2013). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Samani, M., & H. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Seno, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus Larasati Kota Semarang. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Sidiq, Umar., Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Ponorogo: Nata Karya*.
- Siska, Y., PGRI, S., & Lampung, B. (2018). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(3), 108–112.